

Konsep Bullying Di Sekolah Dasar

Andi Wibawa

SD Negeri Bulusan
andiwbawa01@gmail.com

Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

Abstract

This article discusses the concept of bullying in the elementary school environment, focusing on the phenomenon of violence and intimidation experienced by students. By using a multidimensional approach, this research explores the roots of the problem, the dynamics of interaction between individuals, and the psychosocial impact that may occur on victims of bullying. This article also discusses the role of the school environment, the role of teachers, as well as prevention and response strategies that can be implemented to create a safe and supportive learning environment for all students. By understanding the concept of bullying holistically, it is hoped that it can provide better insight in overcoming and preventing bullying behavior in elementary schools in order to realize inclusive and competitive education.

Key words: *bullying, role of school, learning environment*

Abstrak

Artikel ini membahas konsep bullying di lingkungan sekolah dasar, fokus pada fenomena kekerasan dan intimidasi yang dialami oleh siswa. Dengan menggunakan pendekatan multidimensional, penelitian ini menggali akar permasalahan, dinamika interaksi antarindividu, dan dampak psikososial yang mungkin terjadi pada korban bullying. Artikel ini juga membahas peran lingkungan sekolah, peran guru, serta strategi pencegahan dan penanggulangan yang dapat diimplementasikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi semua siswa. Dengan memahami konsep bullying secara holistik, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik dalam mengatasi dan mencegah perilaku bullying di sekolah dasar demi terwujudnya pendidikan yang inklusif dan berdaya saing.

Kata kunci: *bullying, peran sekolah, lingkungan belajar*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kekerasan yang terjadi dalam dunia pendidikan adalah menjadi fakta yang sudah sering terjadi. Terlebih yang sering kita dengar di kota-kota besar. Banyak sekali terjadi kekerasan di dunia pendidikan, bahkan sekarang ini banyak terbentuk kelompok-kelompok pelajar yang nampak brutal dan menakutkan. Ketika berbicara mengenai kekerasan yang terjadi pada pelajar, sering kali muncul pada benak kita yakni yang sering diberitakan di media yakni terjadinya tawuran-tawuran pelajar yang memakan korban. Sebenarnya Ketika kita berbicara mengenai kekerasan pelajar pasti yang kita tahu adalah tentang tawuran pelajar. Padahal ada bentuk lain kekerasan di sekolah yang jarang muncul dipermukaan tetapi berdampak lebih serius yakni *Bullying*. Dampak psikologis dan emosional bagi korban *bullying* menjadi fokus penting dalam kajian pustaka ini. Analisis mencakup dampak bagi pelaku dan dampak bagi korban *bullying*, termasuk konsekuensi terhadap kesehatan mental, prestasi akademis, dan interaksi sosial korban. Selanjutnya, kajian pustaka ini memberikan solusi terutama pada guru di sekolah dan orang tua dalam mencegah serta mengatasi *bullying*. Ini mencakup peran guru, staff sekolah, dan orangtua dalam memerangi adanya tindakan *bullying*.

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan secara komprehensif tentang bullying yang terjadi di lingkungan sekolah. Melalui artikel ini diharapkan kita dapat mengembangkan upaya pencegahan yang lebih efektif dan menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan mendukung bagi semua peserta didik. Dalam artikel ini, kita akan menjelaskan gambaran mengenai *bullying*, bentuk-bentuk *bullying*, faktor penyebab terjadinya *bullying*, dampak adanya *bullying*, serta bagaimana cara mengatasi *bullying* di lingkungan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus pada pengumpulan data berupa narasi, observasi, dan wawancara untuk memahami secara mendalam konsep bullying di sekolah dasar. Populasi penelitian melibatkan siswa, guru, dan staf sekolah dasar. Sampel dipilih secara purposif, mencakup beragam tingkat kelas dan jenis kelamin untuk mencapai representasi yang baik. Teknik Pengumpulan Data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antarinformasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi

Bullying merupakan salah satu bentuk perilaku agresi, dimana agresi sebagai perilaku yang bisa membuat orang lain merasa tersakiti. Dalam hal ini jika menyakiti karena unsur ketidaksengajaan, maka dapat menderita gangguan emosional dan perilaku. Walaupun sengaja dilakukan bukan merupakan suatu agresi. Contohnya rasa sakit yang diakibatkan Tindakan medis, walaupun sengaja dilakukan bukan dikategorikan sebagai agresi. Sebaliknya niat menyakiti orang lain meskipun tidak berhasil, dapat dikategorikan sebagai perilaku agresi. Agresi mempunyai pengertian yakni untuk membuat objeknya mengalami bahaya atau kesakitan. Pengertian agresi merujuk pada perilaku atau suatu bentuk keinginan (*drive-motivation*). Agresi merupakan suatu serangan atau Tindakan yang ditujukan kepada seseorang.

B. Faktor penyebab terjadinya agresi

1. Penyebab utama munculnya perilaku agresi adalah karena terhalangnya seseorang dalam mencapai tujuan, kebutuhan, keinginan dan pengharapan. Frustrasi yang muncul akibat dari faktor dari luar yang begitu kuat yang menekan sehingga muncul perilaku agresi.
2. Tayangan kekerasan yang ada di media dapat mendukung terjadinya / terbentuknya perilaku agresi. Tayangan kekerasan dapat menimbulkan rangsangan dan memungkinkan individu yang melihatnya, terlebih mereka yang berusia muda, kalangan pelajar untuk meniru model kekerasan seperti apa yang dilihat dalam tayangan.
3. Faktor biologis yakni faktor terkait dengan gen, kimia darah, faktor system otak.
4. Lingkungan seperti kemiskinan, lingkungan keluarga yang orangtuanya tidak peduli dengan anaknya, pendisiplinan anak yang kurang keras. Anak cenderung sering dimanja.

C. Bentuk-bentuk *Bullying*

Menurut Sejiwa (2008) meliputi aspek : 1). *Bullying* Fisik : Yakni bullying yang dilakukan secara fisik, biasanya meninggalkan bekas luka dibagian tubuh contohnya memar. Tindakan sebagai contoh *bullying* fisik seperti : menendang, menjegal, mencubit, mendorong, menggigit, menampar, mencakar seseorang, 2). *Bullying* Verbal yakni Merupakan bentuk bullying yang dilakukan secara lisan, tidak meninggalkan bekas luka secara fisik namun sangatlah berdampak serius pada Kesehatan mental pada korban bullying. Menurut Astuti (dalam Susilo 2012:59) faktor penyebab verbal *bullying* adalah perbedaan kelas dengan korban, terjadinya senioritas di lingkungan sekitar, keluarga pembuli dan korban tidak harmonis, diskriminatif dan karakter individu. Contoh *bullying* verbal meliputi : Tindakan mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, mencela, memaki, intimidasi, menyebarkan berita yang belum jelas. 3). *Bullying* mental yakni *bullying* dengan tujuan untuk melemahkan dan menjatuhkan mental korban agar mau dihadapan pelaku. *Bullying* ini biasanya dilakukan dengan gestur tertentu seperti memandang sinis, memandang penuh ancaman, mengucilkan, memelototi, dan meneror.

D. Faktor penyebab *Bullying*

Faktor penyebab terjadinya *bullying* menurut Ariesto (2016) adalah sebagai berikut :

1. Keluarga
Pelaku bullying biasanya berasal dari keluarga yang bermasalah. Seperti orang tua yang tega menghukum anaknya secara berlebihan atau situasi rumah yang agresif, permusuhan, stress sehingga anak bisa melakukan Tindakan bullying.
2. Sekolah
Pihak sekolah yang sering mengabaikan keberadaan bullying disekolah sehingga mengakibatkan anak-anak sebagai pelaku bullying akan mendapatkan penguatan terhadap anak lain. Dilingkungan sekolah bullying berkembang sangat pesat dilingkungan sekolah.
3. Faktor kelompok sebaya

Beberapa anak melakukan bullying karena ingin membuktikan bahwa mereka bisa masuk kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri tidak nyaman dengan perilaku tersebut

4. Kondisi lingkungan social

E. Dampak *Bullying*

Menurut Ws Hertinjung (2013), Dampak yang dialami korban bullying antara lain adalah merasa rendah diri, depresi, perasaan cemas dan tak mau sekolah. Jika bullying tidak segera dihentikan, bisa menyebabkan berbagai macam gangguan mental maupun fisik bagi korban yang mengalaminya, Seperti :

1. Memicu masalah kesehatan mental, kecemasan, depresi, Post traumatic stress disorder (PTSD).
2. Gangguan tidur (Insomnia)
Korban bullying yang berkepanjangan bisa menyebabkan terjadinya hyperarousal kondisi Ketika tubuh sangat waspada sehingga mengganggu keseimbangan siklus tidur dan terjaga.
3. Penurunan Prestasi
Anak yang mengalami bullying biasanya akan kesulitan untuk memusatkan fokus dan konsentrasinya saat belajar. Korban bullying biasanya juga enggan untuk pergi ke sekolah karena ingin menghindari Tindakan yang dialaminya.
4. Trust Issue
Terjadi ketika seseorang sulit mempercayai orang-orang yang ada di sekitarnya. Bila tidak segera diatasi korban bullying ini akan menutup diri dan enggan bersosialisasi dengan orang lain.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ida Ayu Surya Dwipayanti, 2014) menyebutkan bahwa anak yang menjadi korban bullying berdampak pada prestasi belajar. Hal tersebut dikarenakan anak sulit berkonsentrasi serta menyebabkan anak sering tidak masuk sekolah yang merupakan kunci keberhasilan anak dalam belajar. Adapun kesimpulan dari penelitiannya menyebutkan bahwa anak yang menjadi korban bullying memiliki prestasi belajar yang rendah dibandingkan dengan anak yang tidak mengalami korban bullying.

F. Cara mengatasi *Bullying*

Cara mengatasi bullying di lingkungan sekolah yakni dengan jalan :

- a. Waspada
Guru di lingkungan sekolah harus lebih waspada untuk mengawasi tanda-tanda praktek bullying. Perilaku kecil yang hanya dianggap sebagai candaan terkadang menjadi indicator terjadinya bullying, jika tidak ditangani sejak dini.
- b. Peduli dengan murid
Sebagai seorang pendidik harus bisa menunjukkan rasa peduli kepada semua siswanya.
- c. Jeli dan Peka
Perlu disadari oleh guru bahwa bullying itu bisa terjadi pada siapapun dan dimanapun tempatnya. Bahkan bisa terjadi pada siswa yang berprestasi sekalipun.
- d. Menciptakan ruang kelas yang aman.

Ruang yang tidak hanya aman digunakan dalam belajar namun juga ruang kelas yang adanya rasa saling menyayangi, menghormati, saling mendukung. Guru aktif melibatkan orang tua siswa. Penting menyediakan dukungan dan motivasi serta perlindungan bagi peserta didik yang menjadi korban bullying. Serta sekolah yang aman dan mendukung Tindakan serius dari semua pihak yang terkait. Menangani bullying di sekolah merupakan suatu tugas yang serius dan penting. Beberapa Langkah yang dapat membantu dalam menangani korban bullying di sekolah. mendengarkan dengan empati penting untuk mendengarkan korban dengan penuh empati. Biarkan mereka berbicara tentang pengalaman mereka dan ekspresikan perasaan mereka. Ini akan membantu mereka merasa didengarkan dan didukung. Laporkan ke Pihak Sekolah; Korban dan/atau saksi harus melaporkan kejadian bullying kepada pihak sekolah. Pihak sekolah memiliki kewajiban untuk menyelidiki dan menangani kasus bullying dengan serius.

G. Cara Mencegah Terjadinya Bullying di Sekolah

Tindakan pencegahan nuntuk mengurangi atau bahkan meniadakan tindakan bullying atau perundungan nyang terjadi di sekolah yakni dengan jalan.:

- a. Mendidik diri sendiri tentang bullying dan kekerasan antar sebaya.
- b. Membangun pedoman dan peraturan yang tegas dan jelas terhadap bullying.
- c. Membangun suasana yang hangat, saling kompak, saling mendukung di lingkungan sekolah. Dalam rangka menanggulangi tindakan perilaku bullying di sekolah perlu adanya kerjasama antara pihak sekolah seperti guru, staf, beserta orang tua siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian pustaka mengenai bullying yang terjadi di sekolah, bentuk-bentuk bullying, faktor penyebab bullying, dampak, serta peran sekolah dan lingkungan , orang tua dalam mencegah terjadinya bullying. Tindakan perilaku bullying dapat memberikan dampak negatif bagi korban, jenis bullying yang diterima korbang sangat variatif sehingga mengakibatkan tumbuhkembang diri dan potensi korban bullying terganggu. Mengancam secara verbal yang dapat memberi dampak baik psikologis maupun emosional pada diri korban. Anak yang menjadi korban bullying berdampak pada prestasi belajar. Hal tersebut dikarenakan anak sulit berkonsentrasi serta menyebabkan anak sering tidak masuk sekolah. Sehingga prestasi anak korban bullying rendah. Faktor pemicu bullying melibatkan antara lain aspek dari keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya dan lingkungan sosial. Dampak yang dialami korban bullying antara lain adalah merasa rendah diri, depresi, perasaan cemas dan tak mau sekolah. Dalam mencegah dan menangani bullying Peran sekolah dan orang tua sangat penting. Tindakan pencegahan nuntuk mengurangi atau bahkan meniadakan tindakan bullying atau perundungan yang terjadi di sekolah yakni dengan melibatkan pendekatan komprehensif dari segi pendidikan, konseling, dan pengawasan serta dengan Mendidik diri sendiri tentang bullying dan kekerasan antar sebaya, Membangun pedoman dan peraturan yang tegas dan jelas terhadap bullying, Membangun suasana yang hangat, saling kompak, saling mendukung di lingkungan sekolah. Dengan upaya yang dilakukan bersama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari bullying yang dapat menjamin perlindungan, kenyamanan, serta keamanan bagi semua peserta didik. Dengan rasa nyaman akan membawa dampak positif bagi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Cipta.TadkiroatunMusfiroh.(2005).BermainSambilBelajardanMengasah Kecerdasan. Jakarta : Depdiknas.
- Coloroso, Barbara (2006). Penindas, Tertindas, dan Penonton: Resep Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU. Jakarta: Serambi Ilmu Pustaka
- Shochib. (2010). Pola asuh pendidikan anak. Jakarta: Rineka cipta Slameto. (2010). Belajar & faktor-faktor yang mempengaruhi. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain .2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka